

INTISARI

Penelitian ini mengeksplorasi kontra hegemoni ideologi di kalangan penulis fiksi penggemar *queer* K-Pop di Indonesia di dunia nyata dengan dunia siber, dengan fokus pada pasangan "Taejin" (Taehyung dan Seokjin BTS) di *platform* X. Menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori hegemoni Antonio Gramsci, studi ini bertujuan mengungkap bagaimana penulis menegosiasikan keberpihakan ideologi *pro-queer* mereka di tengah masyarakat heteronormatif yang terhegemoni dengan ideologi *anti-queer*. Melalui metode kualitatif dan wawancara mendalam terhadap tiga penulis, ditemukan adanya migrasi ideologi dari posisi *anti-queer* menjadi *pro-queer*. Migrasi dipicu oleh konsumsi media digital yang intens dan interaksi dalam komunitas fandom yang menyediakan ruang aman melalui anonimitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fiksi penggemar berfungsi sebagai kontra hegemoni yang menormalisasi identitas queer sebagai kelompok marjinal. Sastra siber berperan krusial dalam menyediakan wadah bagi rekonstruksi nilai-nilai sosial yang lebih progresif di Indonesia.

Kata Kunci: Kontra Hegemoni, Fiksi Penggemar, *Queer*, K-Pop, Sosiologi Sastra.



ABSTRACT

This study explores the counter-hegemonic ideologies among Indonesian queer K-pop fanfiction writers, examining the intersection between the real world and cyberspace, with a specific focus on the 'Taejin' (BTS's Taehyung and Seokjin) pairing on the platform X. By employing a sociology of literature approach and Antonio Gramsci's theory of hegemony, this research aims to uncover how writers negotiate their pro-queer ideological stances within a heteronormative society hegemonized by anti-queer ideologies. Utilizing a qualitative method and in-depth interviews with three authors, the study identifies an ideological migration from anti-queer to pro-queer positions. This shift is triggered by intensive digital media consumption and interactions within fan communities, which provide a safe space through anonymity. The findings demonstrate that fanfiction functions as a counter-hegemonic practice that normalizes queer identities as marginalized groups. Ultimately, cyber-literature plays a crucial role in providing a platform for the reconstruction of more progressive social values in Indonesia.

Keywords: Counter Hegemony, Fan Fiction, Queer, K-Pop, Sociology of Literature.

